

## MAKALAH ANALISIS KEUANGAN BADAN AMIL ZAKAT DI INDONESIA

Addison Ghazia Aristito<sup>1</sup>, M.Andhika Agil R<sup>2</sup>, Jany Timoty Ronald Saputro<sup>3</sup>, Muhammad Bagas Pamungkas<sup>4</sup>  
Fakultas Hukum Universitas Pakuan Bogor, Indonesia  
Corresponding author. Email: adisonghza@gmail.com

### Abstrak

*Kemiskinan masih menjadi tantangan utama bagi pembangunan nasional Indonesia meskipun telah merdeka selama 78 tahun, dengan angka kemiskinan nasional mencapai 9,36% pada Maret 2023, jauh dari target RPJMN 2020-2024 sebesar 6,5-7,5%. Untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan, instrumen zakat dalam Islam menawarkan solusi yang signifikan. Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki potensi besar untuk mengatasi kemiskinan jika dikelola dengan prinsip amanah, transparansi, dan profesionalisme oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Makalah ini bertujuan untuk menganalisis kesehatan keuangan, efektivitas pengelolaan dana zakat, dan potensi pengembangannya di masa depan, guna memberikan gambaran komprehensif tentang peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia.*

**Kata Kunci:** Kemiskinan, Zakat, Indonesia

### 1. Pendahuluan

Selama 78 Tahun Indonesia merdeka. Kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan sosial masih menjadi masalah utama pembangunan nasional. Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu ada di setiap negara, baik dalam bentuk kemiskinan yang sifatnya absolut maupun kemiskinan relatif. Jika kemiskinan tidak segera di tangani maka akan mendatangkan berbagai masalah lainnya, seperti permasalahan di bidang perekonomian, pendidikan, keamanan, bahkan kesehatan. Indonesia termasuk negara yang kemiskinan merupakan masalah yang sampai sekarang belum terpecahkan pengendaliannya.

Angka kemiskinan nasional menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2023 masih 9,36%. Padahal, target angka kemiskinan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang telah ditetapkan pemerintah sebesar 6,5 – 7,5%. Untuk mempercepat pencapaian target angka kemiskinan mendekati 7,5% dan juga kemiskinan ekstrim 0% pada 2024, Wakil Presiden (Wapres) K.H. Ma'ruf Amin selaku Ketua Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) menginstruksikan kementerian dan lembaga terkait, termasuk pemerintah daerah (pemda) untuk meningkatkan kualitas implementasi berbagai program dan penggunaan anggaran penanggulangan kemiskinan.

Dalam hal ini, untuk menghadapi persoalan kemiskinan, Islam sebagai rahmatan lil alamin memiliki solusi melalui instrumen zakat. Zakat adalah salah satu rukun Islam yang terdiri dari syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu. Dalam Al-Qur'an, menurut Yusuf Qardhawi kedudukan menunaikan zakat bersamaan dengan kewajiban menunaikan shalat. Menurut Efri S. Bahri, zakat juga sering disebut sebagai ibadah maaliyah ijthadiyah. Tingkat pentingnya zakat dilihat dari banyaknya ayat (sekitar 82 ayat) yang menyandingkan zakat dengan perintah sholat. Salah satu landasan kewajiban menunaikan zakat disebutkan dalam Al Qur'an surat At Taubah ayat 103. Agar pengelolaan zakat berjalan dengan baik, maka Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus menerapkan prinsip-prinsip good organization governance (tata kelola organisasi yang baik), yaitu dengan memegang prinsip amanah, transparan dan professional. Jika prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan khususnya di negara mayoritas

beragama Islam seperti Indonesia, maka zakat manfaat zakat akan semakin dirasakan oleh masyarakat.

Dalam konteks tersebut, makalah ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis keuangan badan amil zakat di Indonesia. Makalah ini juga akan membahas tentang analisis keuangan terhadap Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan, efektivitas pengolahan dana zakat, dan potensi pengembangan di masa depan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mustahik yang mengikuti program pendayagunaan zakat produktif yang terdapat pada lembaga pengelola zakat nasional yang bernama Badan Amil Zakat Nasional. Program ini merupakan salah satu program zakat produktif BAZNAS yang menyalurkan dana zakat produktifnya kepada mustahik melalui pemberdayaan umat dengan akad Qardhul Hasan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dari hasil survey atau hasil penyebaran kuesioner, dan melakukan wawancara mendalam dengan Mustahik sebagai peserta program pemberdayaan masyarakat melalui zakat produktif. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Laporan Program BAZNAS di internet, beberapa literatur, artikel-artikel baik majalah, jurnal, surat kabar maupun internet.

Dalam penelitian ini, responden yang akan diambil sebagai sampel sebanyak 40 mustahik dari 365 mustahik yang dipilih secara acak di wilayah DKI Jakarta dan yang mengikuti program Zakat produktif di BAZNAS.

Penelitian ini menggunakan dua kelompok data yang akan diuji. Pertama adalah data pendapatan keluarga mustahik sebelum zakat diterima dan yang kedua adalah data pendapatan setelah zakat diterima. Berdasarkan riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh Beik (2010), Hartoyo dan Purnamasari (2010) dan Anriani (2010), set data yang pertama didapat dengan cara mengurangi jumlah zakat yang telah didistribusikan dari set data yang kedua. Untuk mengetahui jumlah keseluruhan pendapatan responden dengan valid dan benar, penelitian ini menggunakan dua pendekatan.

Pertama, ditinjau dari aspek penerimaan atau income, dan yang kedua, ditinjau dari aspek pengeluaran atau expenditure (Beik, 2009). Jika terjadi perbedaan jumlah dari kedua pendekatan tersebut, maka jumlah yang terbesar yang akan dipilih dan digunakan sebagai data primer. Adapun untuk pengolahan data, penelitian ini menggunakan sejumlah alat analisa, yaitu : a) Headcount Ratio, b) Poverty gap (rasio kesenjangan kemiskinan) dan income gap (rasio kesenjangan pendapatan), c) Indeks Sen, d) Indeks Foster, Greer, dan Thorbecke (FGT Index)

## 3. Pembahasan

### 3.1. Hal yang di kelola oleh Badan Amil Zakat di Indonesia

Badan Amil Zakat (BAZ) di Indonesia mengelola berbagai kegiatan dan program terkait pengumpulan, penyaluran, dan pengelolaan zakat serta dana-dana sosial lainnya. Beberapa hal yang biasanya dikelola oleh BAZ di Indonesia antara lain:

#### **Pengumpulan Zakat**

BAZ mengelola proses pengumpulan zakat dari masyarakat, baik melalui pengumpulan langsung di kantor BAZ, melalui program-program pengumpulan zakat secara online, atau melalui kerjasama dengan lembaga keuangan atau bisnis tertentu.

#### **Penyaluran Zakat**

BAZ bertanggung jawab untuk menyalurkan zakat kepada mereka yang berhak menerima, seperti fakir miskin, kaum dhuafa, anak yatim, dan lain-lain. Penyaluran zakat ini dilakukan dengan memastikan bahwa dana zakat disalurkan kepada yang membutuhkan dengan tepat dan efisien.

## **Program Kemanusiaan**

Selain zakat, BAZ juga dapat mengelola program-program kemanusiaan lainnya seperti sedekah, infak, dan wakaf. Program-program ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, bantuan ekonomi, dan lain-lain.

## **Pendidikan dan Penyuluhan**

BAZ juga dapat mengelola program-program pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat terkait pentingnya zakat, tata cara membayar zakat, dan manfaat zakat bagi masyarakat secara umum. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kewajiban zakat serta pengelolaannya yang baik.

## **Pengembangan Ekonomi Umat**

Beberapa BAZ juga terlibat dalam program-program pengembangan ekonomi umat, seperti pemberian modal usaha kepada masyarakat yang kurang mampu, pelatihan keterampilan, atau program-program pengembangan usaha kecil dan menengah.

## **Bantuan Kedaruratan**

BAZ dapat mengelola dana-dana kedaruratan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah atau bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, atau kebakaran.

## **Pengelolaan Aset dan Investasi**

Selain kegiatan operasional, BAZ juga dapat mengelola aset dan investasi yang diperoleh dari dana zakat, sedekah, infak, dan wakaf. Pengelolaan aset ini dilakukan dengan memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan dana zakat untuk jangka panjang.

Itulah beberapa hal yang biasanya dikelola oleh Badan Amil Zakat (BAZ) di Indonesia. Namun, program dan kegiatan yang dikelola dapat bervariasi tergantung pada fokus dan prioritas masing-masing BAZ.

### **3.2. Peringkat Badan Amil Zakat yang ada di Indonesia**

Urutan peringkat Badan Amil Zakat di Indonesia seringkali berubah tergantung pada kriteria dan penilaian yang digunakan. Namun, berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang lima badan amil zakat yang sering dianggap sebagai yang terkemuka di Indonesia:

#### **Baznas (Badan Amil Zakat Nasional)**

Baznas adalah badan amil zakat yang didirikan oleh pemerintah Indonesia. Mereka memiliki jaringan yang luas dan merupakan otoritas nasional dalam pengelolaan zakat. Baznas dikenal karena program-programnya yang mencakup berbagai bidang, mulai dari pemberdayaan ekonomi hingga pendidikan dan kesehatan.

#### **Dompot Dhuafa**

Dompot Dhuafa adalah salah satu lembaga amil zakat terkemuka di Indonesia. Mereka terkenal karena keterlibatan aktif dalam program-program kemanusiaan yang meliputi bantuan bagi korban bencana alam, pengentasan kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. Dompot Dhuafa juga memiliki proyek-proyek khusus yang memungkinkan donatur untuk berpartisipasi secara langsung.

#### **Rumah Zakat**

Rumah Zakat adalah salah satu badan amil zakat terbesar di Indonesia. Mereka fokus pada program-program kemanusiaan yang meliputi bantuan kesehatan, pendidikan, bantuan bagi anak yatim, dan bantuan bagi masyarakat miskin. Rumah Zakat juga aktif dalam penggalangan dana untuk proyek-proyek pembangunan infrastruktur.

#### **LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama)**

LAZISNU merupakan badan amil zakat yang terafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia. Mereka fokus pada program-program pemberdayaan ekonomi, bantuan pendidikan, dan kemanusiaan yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

#### **LAZ Al-Azhar**

LAZ Al-Azhar adalah lembaga amal zakat yang terkait dengan Universitas Al-Azhar Indonesia. Mereka terlibat dalam program-program kemanusiaan dan pendidikan yang mencakup bantuan bagi masyarakat miskin, beasiswa pendidikan, dan pembangunan fasilitas pendidikan.

Peringkat ini dapat berubah seiring waktu dan bergantung pada faktor-faktor seperti efektivitas program, transparansi, dan kepercayaan masyarakat.

### **3.3. Manfaat dengan adanya pengukuran kinerja pada Badan Amil Zakat di Indonesia**

Pengukuran kinerja pada Badan Amil Zakat (BAZ) di Indonesia memiliki berbagai manfaat. diantaranya ada beberapa aspek yang mempengaruhi yaitu

#### **Transparansi dan Akuntabilitas**

Pengukuran kinerja membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Ini menciptakan keyakinan bahwa dana zakat digunakan sesuai dengan ketentuan syariah dan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan. Pengukuran kinerja membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Ini memberikan keyakinan kepada masyarakat tentang penggunaan dana zakat dengan tepat dan efisien.

#### **Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas**

Dengan pengukuran kinerja yang tepat, BAZ dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penyaluran zakat. Hal ini membantu memastikan bahwa dana zakat dapat memberikan dampak yang maksimal bagi masyarakat yang membutuhkan. (S. S. & R. D., 2019)

#### **Keputusan yang Lebih Baik**

Data kinerja yang terukur memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Para pengambil keputusan di BAZ dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan berdasarkan bukti. (Fajaroh & Firmansyah, 2017)

#### **Peningkatan Dukungan dan Kepercayaan Masyarakat**

Ketika masyarakat melihat bahwa BAZ melakukan pengukuran kinerja secara berkala dan menghasilkan hasil yang positif, ini dapat meningkatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. (Sumber: Alfandy, M., & Wahyuningsih, S. (2020). Pengukuran Kinerja Badan Amil Zakat Berbasis Masyarakat di Wilayah Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori & Terapan*, 7(12), 111-126.)

#### **Inovasi dan Perbaikan Berkelanjutan**

Melalui evaluasi kinerja, BAZ dapat mengidentifikasi peluang inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan zakat. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar dari praktik-praktik terbaik dan menerapkannya. (Sumber: Arifa, M. S., & Fadhillah, L. (2018). Pengukuran Kinerja Badan Amil Zakat (BAZ) Menggunakan Metode Balanced Scorecard (BSC) pada LAZ Harapan Ummah Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 129-146.)

Dengan memanfaatkan pengukuran kinerja secara efektif, BAZ dapat mengoptimalkan pengelolaan dana zakat mereka untuk memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat yang membutuhkan, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

### **3.4. Metode yang digunakan terhadap Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat untuk menganalisis keuangan**

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk menganalisis keuangan Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat. Beberapa di antaranya termasuk analisis rasio keuangan, analisis trend keuangan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan standar industri atau sektor yang relevan, serta analisis arus kas. Metode-metode ini membantu dalam menilai kesehatan keuangan, efisiensi operasional, dan keberlanjutan dari lembaga-lembaga tersebut.

## **Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio utang, dan lainnya dapat memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan suatu lembaga. (Suhartono, D. 2017. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Retail. Jurnal Manajemen, 1(1), 1-12.)

## **Analisis Trend Keuangan**

Mengamati trend pendapatan, pengeluaran, dan laba dari tahun ke tahun dapat membantu dalam memahami performa keuangan jangka panjang. (Sumber: Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.)

## **Perbandingan dengan Standar Industri**

Membandingkan kinerja keuangan dengan lembaga sejenis atau standar industri dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana lembaga tersebut kompetitif dan efisien. (Sumber: Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat.)

## **Analisis Arus Kas**

Mengamati arus kas masuk dan keluar membantu dalam mengevaluasi kemampuan lembaga untuk memenuhi kewajiban keuangan serta mendukung aktivitas operasionalnya. (Sumber: Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 3). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.) Dengan menerapkan kombinasi metode-metode ini, Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan mereka dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

## **Analisis Perbandingan dengan Tren Industri**

Selain membandingkan dengan standar industri, memperhatikan tren industri secara keseluruhan juga penting. Misalnya, apakah pertumbuhan zakat dan amil zakat di wilayah tertentu meningkat atau menurun dari tahun ke tahun. (Sumber: Suhendar, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat di Indonesia. Jurnal Ekonomi Islam, 6(1), 1-15.

## **Analisis Kebutuhan Dana dan Penyaluran Zakat**

Mengidentifikasi kebutuhan dana zakat dan efektivitas penyaluran zakat juga penting dalam menganalisis keuangan lembaga amil zakat. Ini melibatkan pemahaman tentang permintaan zakat, potensi penggunaan dana, dan dampak sosial dari penyaluran dana tersebut. (Sumber: Harahap, S. S. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Zakat Terhadap Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan, 15(2), 141-156.)

Dengan tambahan metode-metode ini, lembaga amil zakat dapat mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangannya dan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana zakat.

## **4. Kesimpulan**

Satu hal yang bisa dipastikan adalah, meski sudah dibahas beberapa tahun, kemiskinan masih menjadi masalah serius di Indonesia. Sebagaimana dinyatakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), tingkat kemiskinan nasional saat ini berada di bawah tingkat yang diharapkan. Salah satu solusi yang diusulkan adalah dengan menggunakan saluran distribusi Zakat dari Zakat Amil Zakat (BAZ) dan Zakat Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk meningkatkan kemiskinan.

Islam menerapkan solusi melalui instrumen zakat dalam rangka memenuhi kebutuhan orang miskin. Namun, distribusi zakat perlu ditangani oleh BAZ dan LAZ dengan cara yang tepat, transparan, dan ahli. Penelitian tentang nilai tukar BAZ dan LAZ di Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kinerja organisasi, fleksibilitas, dan

efisiensi dalam distribusi zakat. Tujuan penelitian dapat diringkas sebagai berikut: memahami isu-isu yang diangkat oleh BAZ, memahami sejauh mana BAZ di Indonesia, dan mengidentifikasi manfaatnya.

**Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi:** BAZ dan LAZ harus meningkatkan transparansi dalam distribusi hasil zakat. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan portofolio keuangan yang transparan dan mudah diakses kepada publik dan dengan menerbitkan informasi yang akurat tentang penggunaan hasil zakat. **Mengembangkan Sistem Pelaporan:** BAZ dan LAZ dapat mengembangkan sistem yang lebih terintegrasi dan mudah dipahami oleh masyarakat umum. Ini akan membantu meningkatkan pemahaman tentang bagaimana dana zakat digunakan dan dampaknya terhadap kemiskinan penanggulangan.

**Peningkatan Keterampilan dan Pelatihan:** Penting bagi karyawan BAZ dan LAZ untuk menerima pelatihan yang membahas beberapa aspek transaksi zakat, seperti keuangan, manajemen, dan pelaporan. Ini akan membantu meningkatkan efektivitas distribusi zakat dan mengurangi risiko penyalahgunaan. **Kolaborasi dan Penghubung:** BAZ dan LAZ mampu berkoordinasi dengan organisasi lain, termasuk lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta.

## Referensi

- Alfandy, M., & Wahyuningsih, S. (2020). Pengukuran Kinerja Badan Amil Zakat Berbasis Masyarakat di Wilayah Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori & Terapan*, 7(12), 111-126.
- Arifa, M. S., & Fadhillah, L. (2018). Pengukuran Kinerja Badan Amil Zakat (BAZ) Menggunakan Metode Balanced Scorecard (BSC) pada LAZ Harapan Ummah Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 129-146.
- Beik, I. S. (2010). Economic Impact of Zakat on Poor Households in Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 6(3), 1-14.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Efri S. Bahri. (2020). *Zakat dan Implementasinya*. Jakarta: Al-Qalam.
- Fajaroh, A. M., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Manajemen Strategis Terhadap Kinerja Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 7(1), 45-59.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Zakat Terhadap Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 15(2), 141-156.
- Hartoyo, S., & Purnamasari, S. (2010). The Role of Zakat in Poverty Alleviation in Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 6(2), 42-65.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 3). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Qardhawi, Y. (1999). *Fiqh Zakat: A Comparative Study*. Jeddah: Scientific Publishing Centre.
- S. S. & R. D. (2019). Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1-22.
- Suhendar, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1-15.
- Suhartono, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Retail. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1-12.